

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses penting bagi guru dan siswa. Proses ini dimulai dengan guru yang memberikan pengetahuan konten dan juga siswa yang menjadi pembelajar aktif dikelas (Van Brumelen, 2006, hal 47). Guru sebagai pemberi pengetahuan akan membimbing siswa, dan siswa sebagai pelajar aktif akan menerima apa yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran idealnya dilakukan didalam sekolah. Sekolah adalah institusi untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini sependapat dengan Eldin (2014) yang menyatakan bahwa sekolah merupakan suatu institusi sosial tempat dimana murid belajar tentang dunia dan tempat mereka menjalani kehidupan serta tugas panggilan.

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan memiliki tujuan dan standar yang akan dicapai. Sekolah sebagai institusi tempat belajar juga memiliki standar tertentu. Standar didalam sekolah terdiri dari berbagai ranah. Standar sekolah dalam ranah kognitif adalah KKM. Setiap siswa dikatakan berhasil dalam ranah kognitif jika sudah memenuhi standar yaitu KKM, sehingga siswa perlu untuk memenuhi standar yang ada didalam sekolah.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan tes kepada siswa. Hasil tes siswa sangat jauh dari standar yang sudah ditetapkan. Hanya 2 siswa dari 17 siswa yang memenuhi KKM. Setelah menganalisis lembar jawaban siswa, peneliti melihat bahwa salah satu faktor banyaknya nilai siswa yang tidak mencapai KKM adalah kesalahan dalam menghitung, baik itu perkalian aljabar dan

perkalian matriks. Operasi matriks dan aljabar ini adalah materi kelas X, dan seharusnya siswa sudah menguasai materi ini.

Peneliti tidak hanya menemukan masalah yang dialami siswa, namun peneliti juga menemukan karakteristik siswa selama melakukan observasi. Selama melakukan observasi peneliti menggunakan metode SFAE. Pada penerapannya peneliti membagi siswa kedalam kelompok. Setelah dibagi kedalam kelompok peneliti kemudian memberikan siswa tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok masing-masing. Namun pada saat pengerjaannya siswa seringkali berbicara dengan teman diluar topik, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Kondisi seperti ini membuat peneliti memodifikasi metode SFAE dengan menyusun siswa secara individu.

Setelah peneliti memetakan siswa secara individu, siswa nampak lebih berkonsentrasi mengerjakan tugas yang diberikan, selain itu siswa juga mau mengerjakan latihan yang diberikan oleh peneliti. Ketika peneliti memberikan tugas, maka siswa akan mengerjakan tugas tersebut. Ini terjadi setiap kali peneliti memberikan tugas kepada siswa. Kemudian siswa yang tidak mengerjakan tugas menjadi hanya tiga orang saja, dan siswa yang lainnya semangat untuk mengerjakan tugas yang peneliti berikan.

Merujuk pada kemampuan dan karakteristik siswa, maka peneliti berupaya untuk menerapkan sebuah metode yang mereka perlukan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengatasi kekurangan yang mereka miliki. Setelah mencari referensi dan mempertimbangkan kebutuhan siswa, maka peneliti memilih metode *drill*. Menurut Suyanto (2013, Hal 131), metode *drill* atau latihan adalah suatu cara mengajar dalam memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh

suatau keterampilan”. Metode *drill* yang menekankan kepada latihan secara terus menerus membuat siswa cepat mengerti dan menjadikan mereka terbiasa dengan berbagai macam soal. Kelemahan siswa dalam perkalian aljabar dan matriks akan teratasi dengan melakukan banyak latihan. Siswa yang senang mengerjakan soal juga cocok untuk diterapkan dengan metode *drill* yang lebih menekankan kepada latihan. Selain itu, metode *drill* juga cocok untuk menghadapi karakteristik siswa di kelas ini yang banyak bicara ketika berada didalam kelompok. Metode *drill* seluruh siswa mengerjakan dengan pribadi, sehingga siswa hanya fokus dengan latihan soal dan mengurangi peluang antara siswa untuk ribut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat penulis rumuskan batasan masalah sebagai berikut:

- a) Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XII IPA pada topik transformasi geometri?
- b) Bagaimana penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XII IPA pada topik transformasi geometri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XII IPA pada topik transformasi geometri
- b) Menjelaskan langkah-langkah penerapan metode *drill* dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XII IPA pada topik transformasi geometri

## **1.4 Penjelasan Istilah**

### **1.4.1 Metode *Drill***

Peneliti mendefinisikan metode *drill* sebagai suatu model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran *drill* kemampuan siswa akan terus dilatih sampai mereka menguasai apa yang sudah diajarkan. Adapun langkah-langkah metode *drill* yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep-konsep pembelajaran yang akan dipelajari
2. Memberikan contoh soal yang berkaitan dengan konsep yang sudah diajarkan sebelumnya, beserta pembahasannya
3. Memberi latihan soal dari yang sederhana, serta mengamati pekerjaan siswa. Apabila ada siswa yang belum paham, maka akan dijelaskan ulang
4. Memberikan latihan soal yang lebih kompleks, serta mengamati pekerjaan siswa. Apabila ada siswa yang belum paham, maka akan dijelaskan ulang
5. Proses latihan dilakukan secara berulang sampai siswa menguasai pembelajaran
6. Memberikan kesimpulan dan evaluasi tentang pembelajaran yang sudah berlangsung

### **1.4.2 Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran yang mencakup pada kemampuan berpikir dan dalam hal pengetahuan. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi transformasi

geometri. Indikator hasil belajar kognitif yang digunakan pada penelitian ini berada pada tingkat C3. Berikut adalah indikator dalam penelitian ini:

- 1) Menggunakan transformasi geometri yang dapat dinyatakan dengan matriks dalam pemecahan masalah (C3)
- 2) Menentukan Komposisi dari beberapa transformasi geometri beserta matriks transformasinya (C3)

